

ANALISIS PEMBAGIAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI BEI

Hermanto
Universitas Esa Unggul
hermanto@esaunggul.ac.id

ABSTRACT: *The purpose of this study was to examine the role and return of investment securities in the form of dividends to maximize investor expectations. This study has a causality design with hypothesis testing. Data sources are secondary from the financial statements of issuers that distribute dividends during the years 2008-2012. Sampling using purposive sampling technique. The unit of analysis is the firm. The method of analysis is using multiple regression. The results showed that simultaneous ROE, PER, and WCTT influence DPR. Partially PER positively affects ROE, while WCTT and ROE has no effect to DPR. The study's findings showed PER dominant influence DPR, so that accounting information has value of relevance of accounting with investment decisions. The result shows that the accounting information has a function as a signal.*

Keyword : *DPR, ROE, PER, WCTT, Debt*

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peranan dan pengembalian investasi sekuritas dalam bentuk dividen untuk memaksimalkan harapan investor. Penelitian ini mempunyai rancangan kausalitas dengan pengujian hipotesis. Sumber data adalah sekunder dari laporan keuangan emiten yang membagikan dividen selama tahun 2008-2012. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Unit analisis adalah perusahaan. Metode analisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROE, PER, dan WCTT mempengaruhi DPR. Secara parsial PER mempengaruhi ROE secara positif, sedangkan WCTT dan ROE tidak berpengaruh terhadap DPR. Temuan penelitian menunjukkan PER dominan mempengaruhi DPR, sehingga Informasi akuntansi memiliki nilai relevansi dengan keputusan investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi berfungsi sebagai sinyal.

Kata kunci: *DPR, ROE, PER, WCTT, hutang*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Banyak para investor yang melakukan pembelian portofolio tanpa melihat kemampuan perusahaan yang terungkap dalam laporan keuangan. Kebanyakan para investor lebih suka mendengar rumor baik di media cetak maupun dari teman-teman. Sehingga para investor sering kali salah membeli portofolio yang benar-benar menghasilkan dividen/ *Capital gain*. Dimana didalam laporan keuangan merupakan suatu indikator penting untuk mengambil keputusan untuk membeli portofolio disini para investor dapat melihat secara seksama perusahaan tersebut mempunyai laba/ pertumbuhan atas asetnya sehingga perusahaan

tersebut dapat membagikan dividen secara konstan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah akhir dari proses akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam suatu periode. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran

terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Para pelaku pasar modal seringkali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak-ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan.

Pada umumnya para investor memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kesejahteraan dalam melakukan investasi dipasar modal, dengan mengharapkan *return* atau keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi yang dilakukan. *Return* atau keuntungan yang akan di peroleh para investor berupa *capital gain* dan dividen. Dalam aktifitas pasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu berupa *capital gain* dan dividen. Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan *wealth* pemegang saham.

Dari hasil diatas, ekspektasi investor adalah ingin memperoleh *return* yang tinggi, *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* dari para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham. Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan *wealth* pemegang saham. Para investor akan merasa bahagia jika portofolio yang dibelinya mendapatkan *return* investasi yang sangat tinggi dan akan semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu para investor demi untuk mencapai *return* yang tinggi, para investor tidak boleh gegabah dalam mengambil keputusan, oleh karena itu para investor dan investor yang cukup potensial harus mampu menganalisa portofolio berapa besar tingkat pengembalian investasi pada portofolio tersebut.

Salah satu tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan dividen. Pembagian dividen dilakukan untuk membagi keuntungan kepada para pemegang saham. Biasanya dividen dibagikan secara tunai pada setiap periode tertentu (bisa kuartalan, tahunan atau dua tahunan). Pembagian dividen ini biasanya menunjukkan sinyal bahwa perusahaan mampu bertumbuh.

Perusahaan yakin bahwa uang yang telah dibagikan sebagai dividen akan mampu digantikan dengan pendapatan perusahaan di masa yang akan datang. Pembagian dividen umumnya juga menunjukkan sinyal bahwa perusahaan tersebut telah bertumbuh dan mampu secara stabil membukukan keuntungan yang bisa dibagikan.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi, antara lain : 1. Kebijakan dividen yang sulit diprediksi oleh investor dan kurang pahamiannya investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

2. Kurangnya pemahaman investor dalam menggunakan data-data diperusahaan baik, Laporan Keuangan, Neraca, Cash Flow, dan R/E. 3. Kurangnya pemakaian informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan untuk membeli suatu portofolio. 4. Kurangnya pahamiannya investor mengenai analisis rasio keuangan yang menjadikan dasar keputusan untuk membeli sebuah portofolio yang secara konstan membagi dividen. 5. Kinerja keuangan akan menimbulkan pembagian deviden yang fluktuatif tergantung terhadap besar dan kecilnya performance.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dirumuskan maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh ROE, PER, DER Dan WCTT secara simultan terhadap Dividen Payout Ratio. (2) Untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh ROE terhadap Dividen Payout Ratio. (3) Untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh PER terhadap Dividen Payout Ratio. (4) Untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh DER terhadap Dividen Payout Ratio. (5) Untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh WCTT perusahaan terhadap Dividen Payout Ratio.

Dari penelitian ini, peneliti menjabarkan manfaat hasil dari

penelitian ini sebagai berikut:**Bagi penulis**Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas terhadap pentingnya pengambilan keputusan untuk memilih suatu portofolio yang bisa menghasilkan return yang maksimal bagi perusahaan.**Bagi Investor**Penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran dari peneliti untuk investor, semoga dapat bermanfaat secara luas bagi investor karena investor dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang penting dalam investasi portofolio dan *return* yang maksimal dari portofolio.**Bagi pihak lain**Untuk menambah pengetahuan bagi pihak lain, tentang kinerja perusahaan *go public* untuk mengetahui faktor yang penting dalam investasi portofolio dan juga dapat menambah wawasan bagi pembaca.**Bagi Perusahaan**Untuk pentingnya ROE, PER, DER dan WCTT sehingga menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Teori Pesinyalan(*Signalling Theory*)

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan terhadap keputusan investasi dari pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan,catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana kondisi pasar modal. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogyanto (2000:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, maka pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*goodnews*) atau signal buruk (*badnews*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi para investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Menurut Sharpe (1997:211) dan Ivana (2005:16),pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*goodnews*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasarakan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, pembagian deviden, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah pembagian deviden. Informasi yang diungkapkan dalam pembagian deviden dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Pembagian deviden hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui investor baik pihak dalam maupun pihak luar.

Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan

keuangan dan pembagian deviden secara terbuka dan transparan.

2.2 Manfaat Informasi Akuntansi

Penggunaan laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat.

Selain itu informasi laporan keuangan disajikan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pengguna. Berhubung para investor merupakan penanam modal yang bersiko tinggi ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan para investor juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pengguna lain, dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Dengan demikian tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat sejumlah besar pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu juga laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan keuangan. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum laporan keuangan menggambarkan pengaruh laporan keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Dengan demikian laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat

demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ekonomi ini mungkin saja mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti jajaran manajemen.

III. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

1. Sumber Data

Pengumpulan data untuk mendukung proses penelitian ini dengan menggunakan kajian literatur, artikel, pustaka, informasi data stream, website resmi Bursa Efek. Sumber data yang dijadikan dasar data oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah di olah dari pihak pertama dan telah dipublikasikan kepada umum. Data harga saham perusahaan diperoleh dari *website* BEI (Bursa Efek Indonesia) dan data laba perusahaan di peroleh dari *website* BEI (Bursa Efek Indonesia), ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) serta *website* HOTS (*HomeOnline System Trading*).

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk bilangan atau angka berdasarkan perhitungan matematis yang kemudian memberikan gambaran atas suatu fenomena kasus yang terjadi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data dalam bentuk rasio yaitu ROE, PER, DER, dan WCTT

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2009:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*go public*). Dengan alasan, data yang diperlukan oleh peneliti telah dipublikasikan dan data dapat di akses lebih mudah, cepat, kapan

saja sehingga waktu penelitian lebih efektif dan efisien. Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta yang berjumlah 461 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi syarat perwakilan dari keseluruhan populasi, Reid dan Bojanic (2001).

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan syarat penyaringan tertentu yang telah ditetapkan untuk ketepatan penelitian. Syarat-syarat penyaringan tersebut yaitu:

- Perusahaan konsistensi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai sekarang.
- Perusahaan membukukan laba secara berturut-turut dari tahun 2008-2012.
- Perusahaan membagikan Dividen secara berturut-turut selama periode 2008-2012.
- data yang diperlukan oleh peneliti telah dipublikasikan dan data dapat di akses lebih mudah, cepat , kapan saja sehingga waktu penelitian lebih efektif dan efisien.

Dari populasi sebanyak 461 perusahaan, diperoleh 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

3. 3 Analisis Data

Uji Normalitas Data

Pengujian tentang kenormalan distribusi data, karena data tersebut harus terdistribusi secara normal atau mengikuti bentuk distribusi normal.

Metode yang lebih akurat untuk menguji normalitas adalah dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, yaitu dengan melihat angka profitabilitas signifikan, yaitu :

- Jika (Asymp. Sig.) < 0.05 maka distribusi data tidak normal.
- Jika (Asymp. Sig.) > 0.05 maka distribusi data normal.

Pada penelitian ini penulis menggunakan alat analisis data *Kolmogorov Smirnov*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF < 10, tidak terjadi multikolinieritas (Wijaya, 2009:119).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mempunyai suatu pemahaman bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar analisisnya adalah sebagai

$$\text{DPR} = b_0 + b_1\text{ROE} + b_2\text{PER} + b_3\text{DER} + b_4\text{WCTT} + e$$

berikut:

- Jika ada pola tertentu dan tidak stabil, seperti titik-titik yang ada membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Santosa&Ashari, 2005:240).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- (i) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- (ii) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- (iii) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas atau independen terhadap atau dependent.

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam bentuk persentase. Koefisien determinasi

akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa&Ashari, 2005:125). Nilai antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Statistik Regresi

Analisis regresi linier digunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini dan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% (Masson, 1999). Adapun analisis regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

Variabel Penelitian

Variabel adalah lambang / simbol yang dapat dilekatkan yang besarnya berubah-ubah, bervariasi, membentuk sekumpulan data atau informasi. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Jenis Variabel

Sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah Dividen dan sebagai variabel bebas (*independent*) adalah ROE, PER, DER Dan WCTT

2. Definisi Operasional

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Dividen Tunai. Pengertian Dividen adalah Pembagian keuntungan dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu kepada para pemegang saham yang berhak setelah sebelumnya harus melalui persetujuan RUPS terlebih dahulu. Dalam variabel ini menggunakan skala nominal.

Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah:

a. ROE

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Average\ Shareholder's\ Equity}$$

Skala Pengukuran dalam variabel Profitabilitas adalah skala Rasio.

$$WCTT = \frac{Current\ Asset - Current\ Liabilities}{Current\ Asset}$$

b. Price Earning Ratio

Price earning ratio / PER adalah rasio yang dihitung dengan membagi harga saham saat ini dengan Earning Per Share, EPS sendiri merupakan suatu rasio yang menunjukkan berapa besar laba Per saham. Skala pengukuran menggunakan rasio.

$$PER = \frac{Harga\ Saham}{EPS}$$

Skala Pengukuran dalam variabel PER adalah skala Rasio.

c. DER

DER adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang dimana jika perusahaan tidak menghasilkan laba maka perusahaan memiliki kewajiban membayar bunga yang dipinjamnya sehingga perusahaan akan mengeluarkan sebagian kasnya untuk menutupi bunganya. Rasio yang digunakan penulis adalah : *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas (modal).

$$D/E = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

sama seperti *Debt ratio*, rasio ini juga mengindikasikan kemampuan perusahaan

untuk membayar utang jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi sama seperti kalau anda menggunakan margin terlalu besar. Skala Pengukuran dalam variabel *Leverage* adalah skala Rasio.

d. WCTT

WCTT adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik berupa hutang usaha dan lain-lainnya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Penulis akan menggunakan *Working Capital to Total Assets Ratio* dalam penelitian ini. *Working Capital to Total Assets Ratio*: adalah membandingkan antara *Nett Working Capital* dengan kewajiban lancar (*Nett Working Capital /current liabilities*).

Skala Pengukuran dalam variabel Likuiditas adalah skala Rasio.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskriptif statistik ditunjukkan oleh nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standart deviasi. Nilai deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.1.

Tabel4.1 : Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
LNDPR	155	,14	1,97	1,4570	,34007
LNROE	155	,59	2,31	1,3198	,28246
LNPER	155	,08	2,09	1,0360	,29614
LNDER	155	-,77	2,44	,2720	,88173
WCTT	155	-,50	,89	,4263	,27968
Valid N (listwise)	155				

Sumber : Data diolah, 2013.

1. Variabel *Deviden Payout Ratio* (Y), menunjukkan bahwa perusahaan membayar deviden dengan nilai minimum sebesar 0,14 sedangkan nilai maksimum adalah 1,97. Nilai rata-rata pembayaran deviden yang dibagikan menunjukkan 1,457 yang berarti pembayaran deviden perlembar saham yang terbayar sebesar Rp 1,457 dengan penyimpangan sebesar 0,34.
2. Variabel *Return On Equity* (X1), menunjukkan bahwa perusahaan membagikan keuntungan perlembar saham dengan nilai minimum sebesar 0,59% sedangkan nilai maksimum adalah 2,31%. Nilai rata-rata pembagian keuntungan perlembar saham menunjukkan 1,31% yang berarti laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebesar 1,31% perlembar saham dengan penyimpangan sebesar 0,282%.
3. Variabel *Price Earning Ratio* (X3), menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai nilai minimum PER menunjukkan 0,08 x yang berarti investasi pemilik kepada perusahaan akan kembali sebesar 0,08 x. Nilai maksimum sebesar 2,09x yang berarti investasi akan kembali kepada investor sebanyak 2,09x. Sedangkan rata-rata menunjukkan nilai 1,036 x jadi rata-rata perusahaan yang terdaftar Di BEI akan mampu mengembalikan modal investasi kepada pemilik sebanyak 1,036 x.
4. Variabel *Debt Equity to Ratio* (X2), menunjukkan struktur modal perusahaan yang didanai oleh hutang dan modal. Nilai minimum DER menunjukkan -0,77% yang berarti jumlah modal yang ditanamkan lebih kecil daripada hutang, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,44% yang berarti struktur modal banyak didanai oleh hutang daripada modal. Sedangkan, rata-rata menunjukkan DER sebesar 0,272% bahwa perusahaan di BEI banyak didanai oleh modal oleh daripada hutang yang berarti perusahaan di BEI tidak

beresiko karena banyak didanai modal daripada hutang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan di BEI tidak beresiko.

5. Variabel *WCTT* (X4), menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar -0,50% yang berarti jumlah modal yang dipakai untuk operasional perusahaan tidak likuid karena kekurangan modal kerja. Nilai maksimum sebesar 0,89% menunjukkan aktiva lancar digunakan untuk membayar hutang jangka pendek dan kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan rata-rata menunjukkan nilai 0,426% jadi hanya mampu memenuhi kegiatan operasional tetapi tidak mampu membayar hutang lancarnya.

Tabel 4.2.
Komolgorov Smirnov

		LNDPR	LNROE	LNPER	WCTT
N		155	155	155	155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,4570	1,3198	1,0360	,4263
	Std. Deviation	,34007	,28246	,29614	,27968
Most Extreme Differences	Absolute	,077	,106	,065	,065
	Positive	,065	,106	,054	,049
	Negative	-,077	-,081	-,065	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,965	1,316	,811	,815
Asymp. Sig. (2-tailed)		,310	,063	,526	,520

Sumber : Data diolah, 2013.

Dari hasil tabel 5.4, data penelitian normal, yaitu data mempunyai (Asymp. Sig) > 0.05 maka distribusi data normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas, maka regresi yang baik dan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF < 10 dan sebaliknya jika nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

LNROE	,911	1,098
LNPER	,940	1,064
WCTT	,863	1,159

a. Dependent Variable: LNDPR

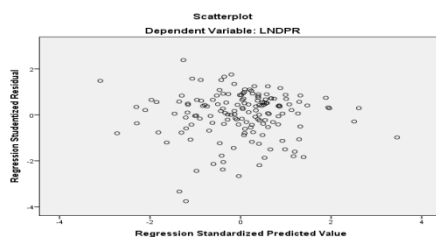
Sumber : Data diolah, 2013.

Dari hasil uji multikolinieritas nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas pada regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari pola pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, jika tidak menyebar dan membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 5.1 : Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas, titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- (i) Angka D-W di bawah -4 berarti ada autokorelasi positif
- (ii) Angka D-W diantara -4 sampai +4 berarti tidak ada autokorelasi
- (iii) Angka D-W di atas +4 berarti ada autokorelasi negative

Tabel 5.6 : Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,478 ^a	,228	,213	,30165	1,971

a. Predictors: (Constant), WCTT, LNPER, LNROE

b. Dependent Variable: LNDPR

Hasil SPSS, nilai *Durbin Watson* menunjukkan angka 1.971 dan nilai tersebut berada di antara dU dan (4 – sampai 4), maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini model regresi linear tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan).

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 5.7: Uji –F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,069	3	1,356	14,907	,000 ^b
Residual	13,740	151	,091		
Total	17,810	154			

a. Dependent Variable: LNDPR

b. Predictors: (Constant), WCTT, LNPER, LNROE

Sumber : Data diolah, 2013.

Ha1 : ROE, PER dan WCTT berpengaruh positif terhadap pembagian deviden perusahaan yang tercatat Di BEI pada periode tahun 2008-2012.

Dari hasil uji F, nilai sig sebesar 0 atau lebih kecil dari 0.05, maka variabel ROE, PER dan WCTT berpengaruh positif secara simultan terhadap *Deviden Payout Ratio* perusahaan yang terdaftar di BEI, pada periode tahun 2008-2012 atau Ha1 diterima.

Uji t (Uji Parsial).

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Ha2 : Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Pembagian Deviden

Dari hasil uji diperoleh nilai sig sebesar 0,931 atau diatas 0,05 dengan demikian variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh secara positif terhadap DPR perusahaan yang tercatat diBursa Efek Indonesia pada periode 2008-2012, sehingga hipotesis alternatif 2 ditolak.

Ha3 : Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Pembagian Deviden.

Dari hasil uji diperoleh nilai sig sebesar 0,00 atau dibawah 0,05 dengan demikian variabel PER secara parsial berpengaruh positif terhadap DPR perusahaan yang tercatat diBursa Efek Indonesia pada periode 2008-2012 atau hal ini menunjukkan hipotesis alternatif 3 diterima.

Ha4: Pengaruh Working Capital To Asset (WCTT) Terhadap Pembagian Deviden.

Dari hasil uji diperoleh nilai sig sebesar 0,643 atau diatas 0,05 dengan demikian variabel WCTT secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap DPR perusahaan yang tercatat diBursa Efek Indonesia pada periode 2008-2012 atau hal ini menunjukkan hipotesis alternatif 4 tersebut ditolak.

Koefisien determinan (R²)

Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa&Ashari, 2005:125). Nilai antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 5.9 :
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,478 ^a	,228	,213	,30165	1,971

a. Predictors: (Constant), WCTT, LNPER, LNROE

b. Dependent Variable: LNDPR

Dari hasil perhitungan dan pengujian SPSS, pengaruh variabel independen (ROE, PER, dan WCTT) terhadap variabel dependen (*Deviden Payout Ratio*) yang dapat diterangkan melalui model ini sebesar 22.8% sedangkan sisanya sebesar 77,2% diterangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam regresi. Menurut Dr. MF Arrozi, SE., Msi., Akt, CA faktor penentu tersebut antara lain, rumor, tingkat pertumbuhan perusahaan, pengawasan terhadap perusahaan, kebijakan deviden, dan lain-lainnya

Pembahasan Penelitian

Ha1 : ROE, PER dan WCTT berpengaruh positif terhadap DPR.

Hasil pengujian Ha1 menunjukkan sig 0 yang berarti Ha1 diterima. Dalam

pengambilan keputusan investasi investor diperlukan informasi perusahaan. Informasi yang berkualitas menunjukkan kandungan informasi dalam bentuk kinerja keuangan, yaitu adalah ROE, PER, dan WCTT. Hal ini diperlukan oleh para investor untuk menjadi acuan keputusan membeli suatu portofolio. Implikasinya Perusahaan di pasar modal akan memberikan harapan berupa deviden kepada investor. Gabungan dari ROE, PER, dan WCTT perusahaan akan mampu memberikan Dividen secara tunai.

Ha 2 : Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR)

Hasil pengujian menunjukkan Ha2 mempunyai sig 0.931 sehingga Ha2 ditolak. Hal ini dikarenakan laba bersih atas aktivitas perusahaan diperebutkan oleh kedua pihak yaitu pihak manajemen dan pihak investor, disatu sisi pihak investor menginginkan deviden yang tinggi. Sedangkan disisi lain pihak manajemen menginginkan sebagian besar digunakan sebagai laba ditahan untuk kegiatan operasional perusahaan. Sehingga porsi untuk pembagian keuntungan banyak digunakan dalam pembagian laba ditahan. Selain itu, juga ROE merupakan bagian dari DPR sehingga ROE tidak memiliki pengaruh terhadap DPR karena ROE merupakan salah satu unsur dalam bagian DPR.

Ha3 : Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR)

Hasil pengujian menunjukkan Ha3 mempunyai sig 0,000 yang berarti Ha3 diterima. Respons PER menunjukkan sensitifitas PER terhadap DPR. Sensitifitas ini akan menarik dan sebagai signal bagi investor untuk melakukan investasi. Hal ini berarti investor di Indonesia cenderung melakukan investasi di sebuah perusahaan dan menginginkan tingkat pengembalian yang cepat dari hasil investasinya. Menurut Jogiyanto (2000:392), informasi yang dipublikasikan sebagai

suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham

Ha4 : Pengaruh *Working Capital To Asset* (WCTT) Terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR)

Hasil pengujian Ha4 menunjukkan sig 0.643 yang berarti Ha4 ditolak. Aktivitas pendanaan atas operasional perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian deviden. Hal ini disebabkan bahwa modal kerja mengalami kekurangan likuiditas sehingga tidak mencukupi untuk membayar deviden. Karena modal kerja mengalami kekurangan maka perusahaan melakukan pendanaan baru melalui hutang dan modal dengan struktur modal yang tidak beresiko demi mencukupi kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu perusahaan lebih memprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja daripada deviden.

Terjadinya konflik dari dua kepentingan dari pihak principal dan manajemen, dari konflik tersebut pihak manajemen menginginkan proporsi pembagian keuntungan laba bersih sesuai dengan kepentingan. Sedangkan dari pihak principal juga menginginkan proporsi pembagian deviden yang besar dari pembagian laba bersih. Maka proporsi pemerataan lebih diutamakan untuk dicapai dalam rapat umum pemegang saham (RUPST)

V. SIMPULAN

Dari hasil analisis diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

$$\ln \text{DPR} = 0.909 + 0.008 \text{ ROE} + 0.537 \text{ PER} - 0.043 \text{ WCTT} + 0.30$$

Rumus hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 0.909, menyatakan bahwa jika tidak ada variabel independen yang mempengaruhi, maka pembagian deviden bernilai 0.909, artinya deviden perlembar yang dibagikan sebesar Rp. 0.909.

Koefisien $\ln \text{ROE}$ sebesar 0.008 menyatakan bahwa apabila variabel $\ln \text{ROE}$ mengalami kenaikan 1 maka menyebabkan kenaikan pembagian deviden sebesar 0,008%.

Koefisien tingkat pengembalian investasi melalui PER sebesar 0.537 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 PER, maka menyebabkan kenaikan deviden sebesar 0.537X.

Koefisien $\ln \text{WCTT}$ sebesar -0.043 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 $\ln \text{WCTT}$, maka menyebabkan penurunan pembagian deviden sebesar -0.043%

Implikasi Penelitian dihubungkan dengan Bidang Akuntansi Keuangan Pasar Modal

Timbulnya akuntansi keuangan pasar modal, akibat adanya kebutuhan informasi akuntansi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi. Kebutuhan tersebut ditujukan untuk pengguna, misalnya investor yang mengharapkan untuk mendapatkan return atas investasi mereka. Maka BEI melakukan kebijakan setiap perusahaan yang tercatat di BEI harus wajib melaporkan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut sebagai sarana informasi bagi investor untuk mengambil keputusan membeli suatu portofolio. Keputusan investor dalam investasi berhubungan dengan nilai relevansi (*value relevance*) dari informasi akuntansi.

Karakteristik para investor di Indonesia melakukan investasi di sebuah perusahaan dengan menginginkan

tingkat pengembalian yang cepat dari hasil investasinya. Oleh karena itu para investor di Indonesia melihat perusahaan yang membagikan deviden secara konstan sehingga para investor dapat melihat *Price Earning ratio* sebagai analisis pengembalian investasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Sharpe (1997:211) dan Ivana (2005:16), pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, pembagian deviden, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hansen, Don. R. dan M. Mowen, Mayane. Manajemen Biasa Akuntansi dan Pengendalian. Buku Dua. Edisi Kesatu. Salemba Empat. Jakarta. 2001. Hansen dan Mowen. 2005. Management Accounting. Buku 2. Edisi ke 7. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2004). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Howton, S.D., Howton, S.W., dan Perfect, S.B. 1998. "The Market Reaction to Straight Debt Issues: The Effects of Free Cash Flow". *The Journal of Financial Research*. Vol. XXI. No.2. PP. 219-228
- Rozeff, M. 1982. "Beta and Agency Cost as Determinants of Payout Ratio". *Journal of Financial Research*. Fall. 249-259.
- IAI, PSAK (Jakarta : 2012)
- Karnadi, Steve H. 1993. *Manajemen Pembelanjaan*, Yayasan Promotio Humana, Jakarta

- Margaretha, Teori & Aplikasi Manajemen Keuangan (Jakarta : Grasindo, 2005)
- MF. Arrozi, "Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku, dan Total Arus Kas terhadap Market Value: studi akuntansi Relevansi Nilai,(Jakarta: Universita Esa Unggul)
- Reid and Bojanic. *Hospitality Marketing Management* (3rd edition). John Wiley & Sons. Inc. New York. (2001) Santosa, P.B, dan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS* , Penerbit ANDI, Yogyakarta. 2005
- Putra, "analisis pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan serta dampaknya terhadap nilai perusahaan (studi terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2007-2011)
- Sawir, Kebijakan Pendanaan dan Kestrukturisasi Perusahaan (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004)
- Sugiono, Manajemen Keuangan Untuk Pratisi Keuangan (Jakarta : Grasindo,2009)
- Suharli, Michell dan Oktorina, Megawati,2005, "Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi pada Equity Securities Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Hutang pada Perusahaan Publik di Indonesia", Simposium Nasional Akuntansi IX
- .Wirjolukito, Aruna. 2000. "Relationship analysis of value of the firm and manager' behaviour in fund managers : agency problem research of non financial listed companies in Indonesia". *unpublished manuscript*. Jakarta.